

**PENGARUH MOTIVASI, KETERSEDIAAN BACAAN DAN KEBIASAAN MEMBACA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS FIKSI SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA****THE INFLUENCE OF MOTIVATION, READING MATERIAL AVAILABILITY, AND
READING HABIT TO FICTION WRITING ABILITY FOR STUDENTS OF SMP NEGERI
15 YOGYAKARTA**

Oleh Hanifah Sawitri NIM 10201241021
10201241021.students@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh: (1) motivasi terhadap kemampuan menulis fiksi, (2) ketersediaan bacaan terhadap kemampuan menulis fiksi, (3) kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis fiksi, (4) efektivitas model pengujian motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca untuk memprediksi kemampuan menulis fiksi. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif, metode *Expost facto* bentuk kausal komparatif. Sampel adalah siswa kelas VII A,B,C,D,F. Instrumen menggunakan angket dan tes kinerja. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan kemampuan menulis fiksi, nilai signifikansi 5% ($0,053 > 0,05$). Kedua, tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan bacaan dengan kemampuan menulis fiksi, nilai signifikansi 5% ($0,990 < 0,05$). Ketiga, tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis fiksi, nilai signifikansi 5% ($0,131 < 0,05$). Keempat, tidak terdapat efektivitas model pengujian variabel motivasi, ketersediaan bacaan, dan kebiasaan membaca untuk memprediksi kemampuan menulis fiksi, *R square* 3,4%. Sisanya 96,6% tidak dapat dijelaskan, model dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: pengaruh, motivasi, ketersediaan bacaan, kebiasaan membaca, menulis fiksi

ABSTRACT

The aims of this research are to find out whether there is or not the influence of: (1) motivation to fiction writing ability, (2) reading material availability to fiction writing ability, (3) reading habit to fiction writing ability, (4) the effectiveness of testing model motivation, the availability of reading materials and the reading habit to predict the students' fiction writing ability. This research is a correlative research, Expost facto in the form of comparative causality. Sample was the students of grade VII A, B, C, D, F. The instrument used questionnaires and performance test. The data analysis used product moment correlation. Hypothesis testing used multiple regression analysis. The results of the research are as follow. First, there is a positive connection and significant between motivation to fiction writing ability, significant percentage 5% ($0,053 > 0,05$). Second, there is no positive connection and significant between the availability of reading material to fiction writing ability, significant percentage 5% ($0,990 < 0,05$). Third, there is no positive connection and significant between reading habit to fiction writing ability, significant percentage 5% ($0,131 < 0,05$). Fourth, there is no effectiveness of variable testing model motivation, reading material availability, and reading habit to predict fiction writing ability, R square 3,4%. The balance 96,6% are unable to be explained, the model is affected by other variables.

Keywords: influence, motivation, reading material availability, reading habit, fiction writing

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan *transformasi* pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diubah dan dikembangkan menjadi Kurikulum 2013. Bertujuan menciptakan orientasi pembelajaran aktif tertuju pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator atau pendamping. Penguatan pada pendidikan karakter atau moral yang diterapkan untuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik telah tertulis didalam kurikulum 2013. Abidin (2012: 45) menyatakan pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Mantan Presiden RI pernah mengatakan bahwa Indonesia memiliki penyakit yang paling parah yaitu mentalitas. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, mengubah mental watak siswa dari yang tidak baik menjadi baik.

Pada kompetensi dasar tingkat SD hingga SMA/ sederajat, siswa dituntut untuk dapat aktif dan

kritis dalam pembelajaran dan mengembangkan karakter positif diri. Salah satu wujud untuk mengaplikasikan karakter tersebut melalui bahasa. Bahasa Indonesia dan motivasi adalah satu kesatuan. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75). Bertemali dengan pernyataan diatas karakter yang harus dimunculkan siswa seperti yang tertulis pada KD (Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk dapat memotivasi diri sendiri dalam belajar. Pendampingan yang baik dan pembelajaran yang menyenangkan akan memicu motivasi belajar siswa lebih baik selama pembelajaran. Maka tujuan untuk memperoleh pembelajaran siswa aktif dan kritis dapat

terlaksana.

Salah satu hal yang mendorong siswa dapat aktif, kritis dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tersedianya sarana pembelajaran. Bahan pustaka atau buku bacaan menjadi salah satu sarana dan alat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Terdapat berbagai macam bahan pustaka, atau buku bacaan. Salah satunya adalah buku fiksi. Berbagai macam jenis buku yang mengulas fiksi dihadirkan untuk menunjang pembelajaran. Sekolah telah menghadirkan perpustakaan sebagai fasilitas sumber bahan bacaan siswa. Selain perpustakaan terdapat pula bahan bacaan dari dunia maya atau internet.

Berbagai macam fasilitas bahan pustaka atau bacaan di perpustakaan atau internet akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa termasuk pengaruhnya dalam belajar. Siswa akan termotivasi untuk membaca dan dalam proses ini yang diharapkan adalah siswa dapat membiasakan diri untuk membaca. Sehubungan dengan pembelajaran fiksi di sekolah dan

ketersediaan bahan bacaan, siswa akan terbiasa memotivasi diri untuk membaca berbagai jenis karya fiksi termasuk metode dalam menulis karya fiksi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia, menjadi penting dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki adalah keterampilan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Abidin (2012: 182) menyatakan bahwa menulis sebagai kegiatan mereaksi yang ditafsirkan sebagai aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya masyarakat. Kemampuan atau keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Bertemali dengan hal ini, Munirah dan Hardian (2016) menekankan bahwa kemampuan menulis pada umumnya bukan merupakan kemampuan bawaan. Kemampuan ini harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif. Untuk menjadi penulis yang terampil seseorang harus

menguasai hal-hal berikut ini, yaitu penguasaan terhadap isi yang akan ditulis, penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide dalam tulisan, penguasaan aspek kebahasaan, dan penguasaan unsur mekanik. Faktor dari lingkungan sekolah seperti kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler juga mempengaruhi siswa dalam berproses kreatif, sebagai contoh dengan adanya *mading* (majalah dinding) dan *buletin* yang dibuat siswa di sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam KI dan KD Kurikulum 2013 siswa telah dituntut untuk secara aktif melatih kemampuan atau keterampilan menulis, ditambah dengan ada faktor pendukung kegiatan menulis siswa di sekolah.

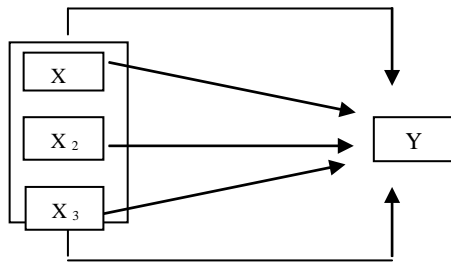
Kemampuan atau keterampilan menulis berhubungan erat dengan kebiasaan membaca. Siswa yang gemar membaca maka pengetahuan atau wawasan akan bertambah. Jika wawasan siswa luas, maka tidak ada masalah bagi siswa untuk menulis. Jika siswa terampil menulis karena sudah terbiasa membaca, maka motivasi akan semakin terbangun dari dalam diri siswa. Begitu pula sebaliknya,

apabila siswa kurang gemar membaca maka tingkat kompetensi yang diinginkan akan sulit dicapai, seperti yang dijelaskan Susanti (2013) terdapat pemikiran bahwa siswa yang pada umumnya kurang berminat dalam membaca maka kemampuan menulis siswa juga kurang. Salah satu faktanya yakni dapat dilihat dari kunjungan siswa di perpustakaan yang selalu sepi.

Rangsangan motivasi dari luar yang dilakukan oleh guru akan sangat membantu siswa. Bila guru tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Maka dari itu diperlukan kesinambungan antara memacu semangat dan motivasi siswa dalam belajar dengan meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis, dalam hal ini pembelajaran menulis fiksi.

Di dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 untuk siswa SMP/ sederajat terdapat keterampilan menulis fiksi yaitu menulis cerita moral atau fabel dan cerita pendek dan eksemplum. Karya fiksi menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan,

khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh



sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2016: 2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Motivasi, Ketersediaan bacaan dan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Fiksi. Dengan Kurikulum 2013 yang diharapkan siswa menjadi menjadi kritis dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Non Eksperimen. Metode yang digunakan penulis adalah *Expost facto* bentuk Kausal

Komparatif. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas (motivasi, ketersediaan

bacaan dan kebiasaan membaca) dan satu variabel terikat (kemampuan menulis fiksi). Mengacu pada tujuan tersebut maka metode *Expost facto* dipilih untuk mengungkap permasalahan penelitian.

Desain *Expost facto* dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel bebas X₁= Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Fiksi.

X₂=
Ketersediaan
Bacaan
terhadap
Kemampuan
Menulis
Fiksi. X₃=
Kebiasaan
Membaca
terhadap
Kemampuan
Menulis
Fiksi.

Variabel terikat Y= Kemampuan Menulis Fiksi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan tes kinerja berupa cerpen

siswa. Sumber data yang digunakan adalah angket dan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Jumlah populasi adalah siswa kelas VII A sampai J sebanyak

338 siswa. Jumlah sampel adalah siswa kelas VII A,B,C,D,F yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Tabel 1. Distribusi sampel Siswa kelas VII

No	Kelas	Jumlah
1	A	34
2	B	33
3	C	34
4	D	34
5	F	34
J		169

Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpul data atau alat pengukurnya. Teknik pengumpulan data yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut.

Angket

Angket atau kuisisioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa ditinjau dari motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan

membaca siswa. Jenis angket adalah angket tertutup dimana peneliti sudah menyediakan jawaban yang dapat dipilih siswa untuk menjawab pertanyaan pada angket atau kuisisioner.

Skala yang digunakan di dalam angket adalah Skala Likert.

Tabel 2. Empat Tingkatan dalam Skala Likert

No	Kriteria Pernyataan	Kriteria
1.	SS : Sangat setuju	4
2.	S : Setuju	3
3.	TS : Tidak setuju	2
4.	STS : Sangat tidak setuju	1

Pembuatan angket dimulai dari kisi-kisi yang mencakup aspek dan indikator- indikator dari variabel dalam penelitian ini. Lebih lanjut berikut kisi-kisi yang telah disesuaikan dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada.

Tes Kinerja

Guna mengetahui pengaruh motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis fiksi, siswa dituntut untuk dapat produktif dalam tes performansi ini, dengan menggunakan aspek menulis.

Uji Coba Instrumen

Di dalam uji coba instrumen terdapat dua pengukuran yaitu validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini.

Validitas

Ketepatan pengukuran instrumen dapat dilakukan dengan cara ini atau disebut juga validasi. Validitas terbagi menjadi dua kategori yaitu analisis rasional dan analisis data empirik. Analisis rasional memiliki dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Ditinjau dari validitas isi yang dilakukan peneliti dimulai dari pembuatan kisi-kisi serta kriteria penilaiannya sesuai dengan indikator yang ada, menyesuaikan antara instrumen dengan tujuan atau deskripsi bahannya kemudian ditelaah. Tidak cukup ditelaah oleh peneliti, maka instrumen juga ditelaah oleh dosen dan teman sejawat. Teman sejawat dalam hal ini adalah Ismatun dan Meiana Yurike Dewi (Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010). Disamping itu untuk lebih menguatkan hasil validitas, butir pertanyaan pada angket ditelaah oleh salah satu ahli yang bersangkutan dengan konsep

keilmuan yang ada. Istilah dalam hal ini adalah dengan *expert judgement* oleh dosen Kusmarwanti, S. S., M. Pd., M. A. Pada keperluan analisis validitas diperlukan jasa statistik. Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS: 16. pada

Butir soal keseluruhan dari tiga variabel sebelum validasi adalah 75 butir soal.

Setelah validasi adalah 65 butir soal. Soal-soal yang telah valid memiliki nilai

lebih besar dari tabel (0, 344) pada output 'Item-Total Statistics' pada kolom

'Corrected Item-Total Correlation'.

Reliabilitas

Tiga instrumen dalam penelitian ini yang diuji reliabilitasnya yaitu motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60. Menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan bantuan komputer program IBM SPSS: 23.

Tabel 3. Rangkuman Uji Reliabilitas

No.	V	Reliabilita	Kondisi	Keterangan
1.	M	0,735	$0,735 > 0,60$	Reliabel
2.	K e	0,737	$0,737 > 0,60$	Reliabel
3.	Kebia	0,753	$0,753 > 0,60$	Reliabel

Teknik Analisis Data

Tiga uji prasyarat analisis dilakukan untuk menanalisis data adalah sebagai berikut. Pertama, Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Disini peneliti menggunakan *ujikolmogorov-smirnov* satu sampel dengan program bantuan *SPSS: 16*, untuk menguji normalitas.

Kedua, Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak diantara variabel bebas (X) dan terikat (Y). Jika nilai F yang ditemukan lebih kecil daripada P 0,05 maka data yang bersangkutan dapat dinyatakan linear

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak linear. Pengolahan data dengan bantuan *IBM SPSS: 23*.

Ketiga,
Multikolinearitas

Uji
yang

dimaksudkan untuk menguji korelasi

antarvariabel bebas. Apabila terdapat hubungan linier antara variabel independen, akan menyebabkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bias karena ada masalah hubungan di antara variabel independen. Maka seharusnya tidak terjadi masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan Nilai VIF disekitar 1 maka dapat dinyatakan tidak bermasalah dengan multikolinearitas. Pengolahan data dengan bantuan *IBM SPSS: 23*.

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi yang diperlukan untuk mengetahui suatu variabel dapat digunakan untuk memrediksikan variabel-variabel yang lain. Memiliki tiga variabel prediktor (motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca) dan satu variabel kriterium (kemampuan menulis fiksi). Penghitungan yang dilakukan adalah dengan mengetahui nilai F Regresi (F_{reg}), R dan persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Peneliti

menggunakan bantuan program *IBM SPSS: 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Fiksi

Hasil data angket yang telah diperoleh, dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan di dalam mengkategorikan tingkat motivasi siswa terhadap kemampuan menulis fiksi berdasarkan skor ideal. Skor ideal diperoleh dengan menggunakan mean ideal dan standar deviasi ideal. Dengan demikian dapat diketahui pada variabel ini, tingkat motivasi terhadap kemampuan menulis fiksi siswa berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 68,86% atau sejumlah 115 siswa. Persentase tergolong cukup baik hingga baik karena persentase telah mengindikasikan 50% dari populasi total.

Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* tentang pengaruh antara motivasi dengan kemampuan menulis fiksi membuktikan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis fiksi. Nilai $P > 5\%$ (0,053).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh „Azizah (2015) dengan judul *Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, dan Pemahaman Puisi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pula antara minat baca terhadap kemampuan menulis puisi dengan $r = 0,923$ dan $p = 0,000$.

Sikap atau afeksi dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam menimbulkan motivasi siswa terhadap penulisan fiksi. Pemberian informasi atau pengetahuan akan membantu siswa agar tertarik di dalam kegiatan ini. Penulisan fiksi adalah hal yang tergolong cukup baru bagi siswa, hal tersebut dapat diketahui dari sisi ketertarikan siswa terhadap tugas menulis fiksi, dalam hal ini adalah cerita pendek (cerpen). Di dalam kelas sebagian besar siswa telah menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap penulisan fiksi. Hal tersebut berarti telah mengacu tingkat motivasi mereka dengan cukup baik. Dengan demikian diharapkan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, kemampuan menulis fiksi akan tinggi pula.

Pengaruh Ketersediaan Bacaan terhadap Kemampuan Menulis Fiksi

Pada variabel ini, tingkat ketersediaan bacaan terhadap kemampuan menulis fiksi siswa berada pada kategori sedang sebesar 71,85% atau sejumlah 120 siswa. Persentase tergolong cukup baik hingga baik karena telah mengindikasikan 50% dari populasi total.

Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* tentang hubungan atau pengaruh antara ketersediaan bacaan dengan kemampuan menulis fiksi membuktikan bahwa ketersediaan bacaan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis fiksi. Nilai $P < 5\%$ (0,990). Dengan demikian, apabila ketersediaan bacaan siswa kurang mendukung, maka kemampuan menulis fiksi akan kurang pula.

Pada pengisian lembar angket sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan bacaan terhadap kemampuan menulis fiksi siswa berada pada kategori sedang yang berarti cukup baik. Pengisian angket dengan menggali pendapat dan

pengalaman siswa dalam bentuk pernyataan, dilakukan sebelum uji kemampuan menulis fiksi (cerpen). Secara teoretis dalam uji hubungan bahwa apabila motivasi siswa tinggi maka akan tinggi pula tingkat ketersediaan bacaan siswa.

Pada saat uji kemampuan menulis fiksi dengan membuat cerita pendek, diketahui terdapat beberapa faktor yang membuat variabel tidak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya minat siswa untuk membaca atau meminjam buku di perpustakaan. Perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka seyogyanya menjadi tujuan utama siswa yang haus akan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya peminjaman buku.

Kedua, penyediaan bahan pustaka di perpustakaan banyak menghadirkan karya sastra fiksi yang kurang diimbangi dengan buku-buku panduan menulis fiksi. Seyogyanya untuk memacu kemampuan menulis fiksi, siswa turut pula dibekali dengan buku panduan/teknis dalam menulis. Buku panduan menulis yang kurang menarik minat siswa, dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan

kemampuan menulis

Ketiga, Tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Perpustakaan dengan bahan pustaka didalamnya merupakan fasilitas yang seyogyanya dapat dimanfaatkan oleh siswa. Perpustakaan saat ini telah berkembang mengikuti era teknologi. Selain bahan pustaka yang tersedia, terdapat pula fasilitas *wifi* atau akses *online*. Siswa yang gemar membaca via *online* atau dengan *gadget* cenderung memiliki ketergantungan pada teknologi.

Sebelum siswa menulis, guru bersama peneliti telah memberikan pengetahuan terkait dengan cerita pendek. Faktor suasana kelas yang kurang kondusif pula dapat memengaruhi kualitas cerita. Hal tersebut memengaruhi perolehan nilai kemampuan menulis. Peran guru di sekolah, orang tua dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas amat penting. Salah satu contoh seharusnya guru lebih sering mengingatkan kepada siswa untuk memperbanyak bahan bacaan. Terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa juga didorong untuk memer kaya bacaan atau referensi cerita karya anak bangsa, agar menumbuhkan rasa

cinta terhadap bahasa Indonesia. Dikarenakan memang ketersediaan bacaan memengaruhi tingkat kemampuan menulis siswa.

Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Fiksi

Tingkat kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis fiksi siswa berada pada kategori sedang yakni sebesar 66,46% atau sejumlah 111 siswa. Persentase tergolong cukup baik hingga baik karena telah mengindikasikan 50% dari populasi total.

Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* tentang pengaruh antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis fiksi membuktikan bahwa kebiasaan membaca tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis fiksi. Nilai $P < 5\%$ (0,131). Dengan demikian, apabila kebiasaan membaca siswa kurang, maka kemampuan menulis fiksi akan kurang juga.

Hasil yang tidak positif dan signifikan diungkapkan pula oleh Yuniarti (2014) dengan judul penelitian *Pengaruh Sikap dan Gender terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP*

Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan nilai signifikansi $0,374 > 0,05$. Penelitian tersebut secara tidak langsung memiliki kesamaan pada jenis variabel kriterium yang dipilih yakni dari diri siswa, hanya saja variabel peneliti yaitu motivasi, kebiasaan membaca sedangkan penelitian Yuniarti ialah sikap dan gender. Teknik uji hubungan sama dengan korelasi *product moment*.

Secara teoretis variabel kebiasaan membaca memiliki kaitan karakteristik dengan variabel ketersediaan bacaan. Terdapat pula faktor yang membuat variabel tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, telah diketahui bahwa ketersediaan bacaan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan, maka berpengaruh pula terhadap variabel berikutnya yaitu kebiasaan membaca. Kedua, siswa cenderung membaca dengan mengambil referensi karya terjemahan. Sebagian besar mengacu pada cerita fiksi luar, film, animasi dan lain sebagainya. Sehingga banyak dari cerpen siswa yang tidak

menunjukkan orisinalitas cerita. Hal tersebut berpengaruh pada perolehan skor menulis. Referensi tersebut diperkenankan apabila dapat merangsang ide, mengembangkan cerita menjadi lebih menarik, dan meningkatkan inovasi dan kreatifitas.

Kebiasaan membaca merupakan faktor yang cukup penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis fiksi. Kebiasaan membaca siswa dapat tumbuh didahului atau dibersamai dengan motivasi dan ketersediaan bacaan yang ada. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti dapat melihat siswa yang sudah terbiasa membaca dengan siswa yang tidak terbiasa membaca, dilihat dari kemampuan siswa dalam mengolah dan menyajikan cerita.

Efektivitas Model Pengujian Motivasi, Ketersediaan Bacaan, dan Kebiasaan Membaca untuk Memrediksi Kemampuan Menulis Fiksi

R square (koefisien determinan) menunjukkan bahwa variabel kriterium dapat dijelaskan oleh ketiga variabel sebesar 3,4%. Maka dari hasil tersebut berarti tidak terdapat efektivitas model pengujian motivasi, ketersediaan bacaan dan

kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis fiksi hingga 3,4% sedangkan sisanya 96,6% ($100\% - 3,4\% = 96,6\%$) yang tidak dapat dijelaskan oleh model dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berasal dari patokan penilaian menulis fiksi, faktor internal lain pada diri siswa dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, siswa masih belum optimal dalam mengembangkan ide menjadi suatu cerita. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh referensi bacaan yang mengacu pada variabel ketersediaan bacaan. Dimana pada variabel tersebut memberikan sumbangan efektif yang paling kecil. Ditambah dengan keterbatasan waktu siswa dalam mengerjakan tes kinerja membuktikan bahwa referensi bacaan yang kurang dan kebiasaan membaca karya fiksi lain yang rendah pula, mengakibatkan sumbangan yang diberikan cukup kecil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyadi (2014) dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Se Kota Yogyakarta*. Penelitian

tersebut memiliki kesamaan pada variabel kriterium yaitu kemampuan menulis. Dimana dalam penelitian tersebut terdapat efektivitas model hingga 6%, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca sesungguhnya memegang peranan penting terhadap kemampuan menulis fiksi siswa SMP. Berawal dari motivasi yang kuat, ketersediaan bacaan yang mendukung dan kebiasaan membaca yang baik berkaitan dengan kemampuan menggali dan mengumpulkan sumber referensi atau bahan untuk menulis fiksi. Guna memperluas wawasan atau pengetahuan dalam menulis fiksi tidak luput dari ketiga variabel tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kemampuan menulis fiksi siswa. Nilai signifikansi yang

diperoleh sebesar $0,053 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat memengaruhi kemampuan menulis fiksi. Berarti hipotesis pertama dapat diterima. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemampuan menulis fiksi yang tinggi pula

Kedua, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan bacaan dengan kemampuan menulis fiksi siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,990 < 0,05$. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya peminjaman buku di perpustakaan, kurangnya penyediaan buku panduan menulis fiksi yang menarik minat siswa, dan tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas penyedia bahan bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bacaan tidak dapat memengaruhi kemampuan menulis fiksi. Berarti hipotesis kedua ditolak. Apabila ketersediaan bacaan siswa kurang, maka kemampuan menulis fiksi akan kurang pula.

Ketiga, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis fiksi siswa. Nilai signifikansi sebesar $0,131 < 0,05$. Hal tersebut disebabkan oleh, ketersediaan bacaan siswa yang

kurang, maka berdampak pada tingkat kebiasaan membaca. Faktor lainnya yaitu kurangnya orisinalitas cerita karena banyak siswa mengacu pada karya sastra terjemahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca tidak dapat memengaruhi kemampuan menulis fiksi. Berarti hipotesis ketiga ditolak. Apabila ketersediaan bacaan siswa kurang mendukung, maka kemampuan menulis fiksi akan kurang pula.

Keempat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, ketersediaan bacaan, dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis fiksi siswa. Nilai R yakni $0,184 > 0,148$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca turut memengaruhi kemampuan menulis fiksi.

Kelima, tidak terdapat efektivitas model pengujian variabel motivasi, ketersediaan bacaan, dan kebiasaan membaca untuk memprediksi kemampuan menulis fiksi siswa. Sumbangan dari tiga variable hanya sebesar $0,034$ (3,4%). Sisa $96,6\%$ ($100\% - 3,4\% = 96,6\%$) yang tidak dapat dijelaskan oleh model

dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca sesungguhnya memegang peranan penting terhadap kemampuan menulis fiksi siswa SMP. Berawal dari motivasi yang kuat, ketersediaan bacaan yang mendukung dan kebiasaan membaca yang baik berkaitan dengan kemampuan menggali dan mengumpulkan sumber referensi atau bahan untuk menulis fiksi.

Saran bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis fiksi, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, baik itu buku sastra, maupun kebahasaan yang mendukung meningkatkan kemampuan dalam menulis fiksi. Salah satu nilai positifnya adalah dengan bahasa dan sastra terutama fiksi dapat mengembangkan imajinasi dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Cara efektif adalah dengan mengaplikasikan pengetahuan sastra yang dimiliki dengan memerikaya bahan bacaan dan membiasakan membaca buku baik bahasa maupun sastra. Diiringi

dengan selalu menumbuhkan motivasi maka kemampuan dalam menulis fiksi akan meningkat.

Saran bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali faktor lain disamping motivasi, ketersediaan bacaan dan kebiasaan membaca yang lebih memengaruhi tingkat kemampuan menulis fiksi siswa. Meyakinkan siswa bahwa ketiga variabel tersebut amat berpengaruh terhadap kemampuan menulis fiksi dengan menciptakan suasana nyaman agar siswa dapat mengisi angket dan tes kinerja dengan serius .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- „Azizah, Mar Atul. 2015. *Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, dan Pemahaman Puisi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Fitriyadi, Rizky. 2014. *Pengaruh Penguasaan kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa kelas X SMAN Se Kota Yogyakarta*. Skripsi:

- Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Diakses dari www.digilib.uny.ac.id pada 24 Februari 2017.
- Munirah dan Hardian. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA*. E-Jurnal UPI. Volume 16 Nomor 1, 2016. Diunduh dari www.ejournal.upi.edu pada 2 Februari 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Mira. 2013. "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK 6 Padang". *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*. 1(6). . Diunduh dari www.ejournal.bunghatta.ac.id pada 24 Februari 2017.
- Yuniarti, Rohmah Dwi. 2014. *Pengaruh Sikap dan Gender terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. E-Jurnal UNY. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia- SI. Volume 3 Nomor 3, 2014. Diunduh dari www.journal.student.uny.ac.id pada 24 Februari 2017